PRESS RELEASE

UNTUK SEGERA DISIARKAN

Kinerja Keuangan TINS Menguat, Raih Laba Bersih Rp4,12 Triliun

Jakarta, 30 Oktober 2026 – PT TIMAH (Persero) Tbk ("Perseroan"; IDX: TINS) hari ini mengumumkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026, yang mencerminkan penguatan kinerja keuangan dan operasional Perseroan.

Kondisi Pasar Timah Global

Harga timah global sepanjang sembilan bulan pertama 2026 (9M 2026) bertahan pada level tinggi dengan volatilitas yang cukup besar, didukung keterbatasan pasokan dan prospek permintaan dari sektor elektronik, semikonduktor, serta infrastruktur kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Pada periode tersebut, harga rata-rata *Cash Settlement Price* (CSP) timah di London Metal Exchange (LME) tercatat sebesar USD51.636,61 per metrik ton, meningkat 57,55% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD32.775,58 per metrik ton.

Dari sisi pasokan, ketersediaan bahan baku timah global masih menghadapi ketidakpastian. Pengiriman bijih dan konsentrat timah dari Myanmar ke China mulai pulih pada semester pertama 2026, meskipun kontribusi pasokan dari Myanmar belum sepenuhnya kembali ke tingkat historis. Selain itu, ativitas pertambangan anak usaha Malaysia Smelting Corporation dihentikan sementara pada 12 Agustus hingga 11 September 2026 akibat kerusakan sistem drainase dan kolam penampungan setelah hujan ekstrem. Penghentian tersebut terjadi pada kegiatan pertambangan, bukan secara spesifik pada aktivitas peleburan.

Berdasarkan CRU Tin Monitor, produksi logam timah global pada 9M 2026 tercatat sebesar 264.064 ton, sedangkan konsumsi logam timah global diperkirakan mencapai 275.047 ton. Sementara itu, persediaan timah di gudang LME pada akhir September 2026 tercatat sebesar 4.480 ton, turun 17,3% dibandingkan posisi awal tahun sebesar 5.415 ton.

Dalam jangka panjang, International Tin Association (ITA) memproyeksikan permintaan timah global meningkat 22% selama periode 2026-2035, sementara pasokan logam timah global diperkirakan hanya meningkat 16%. Kesenjangan proyeksi tersebut menegaskan perlunya pengembangan kapasitas pertambangan baru untuk menenuhi peningkatan kebutuhan timah global di masa mendatang.

Kinerja Keuangan

Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp16,15 triliun pada 9M 2026, meningkat 144% dibandingkan 9M 2025 sebesar Rp6,61 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan volume penjualan serta harga jual rata-rata logam timah. Sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp5,60 triliun, meningkat 594% dibandingkan 9M 2025 sebesar Rp807,25 miliar. EBITDA mencapai sebesar Rp6,18 triliun, meningkat 323% dibandingkan EBITDA 9M 2025 sebesar Rp1,46 triliun. Sementara itu, laba bersih Perseroan tercatat sebesar Rp4,12 triliun, meningkat 584% dibandingkan 9M 2025 sebesar Rp602,42 miliar.

Profitabilitas Perseroan juga menunjukkan penguatan. *Operating Margin* tercatat sebesar 34,67%, meningkat dibandingkan 9M 2025 sebesar 12,22%. *EBITDA Margin* mencapai 38,26%, meningkat dibandingkan 9M 2025 sebesar 22,08%. Sementara itu, *Net Profit Margin* meningkat menjadi 25,52%, dari 9,12% pada 9M 2025.

Dari sisi posisi keuangan, total aset Perseroan per 30 September 2026 tercatat sebesar Rp17,26 triliun, meningkat 26% dibandingkan posisi akhir tahun 2025 sebesar Rp13,64 triliun. Total liabilitas tercatat sebesar Rp5,29 triliun, meningkat sekitar 1% dibandingkan posisi akhir tahun 2025 sebesar Rp5,23 triliun. Sementara itu, ekuitas meningkat 42% menjadi Rp11,97 triliun dari Rp8,41 triliun pada akhir tahun 2025, sejalan dengan perolehan laba Perseroan selama 9M 2026.

Dari sisi pengembalian atas modal yang digunakan, *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 23,88% pada 9M 2026, meningkat dibandingkan 9M 2025 sebesar 4,40%. *Return on Equity* (ROE) juga meningkat menjadi 34,42% dari 8,00% pada 9M 2025. Peningkatan ini mencerminkan penguatan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba relatif terhadap aset dan ekuitas yang dimiliki.

Dari sisi arus kas, Perseroan membukukan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada 9M 2026 tercatat positif sebesar Rp4,09 triliun, berbalik dari arus kas keluar bersih sebesar Rp388,64 miliar pada 9M 2025. Saldo kas akhir periode mencapai Rp4,25 triliun, meningkat dibandingkan Rp1,34 triliun pada 9M 2025.

Kinerja Operasi dan Produksi

Pada 9M 2026, Perseroan mencatat produksi bijih timah sebesar 18.883 ton Sn, meningkat 55% dibandingkan 9M 2025 sebesar 12.190 ton Sn. Sejalan dengan peningkatan tersebut, produksi logam timah mencapai 16.190 metrik ton Sn, meningkat 49% dibandingkan 9M 2025 sebesar 10.855 metrik ton Sn.

Peningkatan produksi bijih timah didukung oleh optimalisasi penambangan darat dan laut. Pada penambangan darat, Perseroan meningkatkan produktivitas melalui penambahan unit operasi tambang, pembukaan blok rencana kerja di sejumlah lokasi, serta optimalisasi kegiatan pemboran pandu untuk mendukung efektivitas penggalian. Sementara itu, pada penambangan laut Perseroan mengoptimalkan kinerja Kapal Keruk (KK) dan Kapal Isap Produksi (KIP), serta

meningkatkan pengawasan dan produktivitas Ponton Isap Produksi (PIP).

Perseroan turut memperkuat kegiatan eksplorasi melalui pengoperasian kapal bor yang tersebar di area produksi utama. Kegiatan pemboran ini bertujuan meningkatkan tingkat keyakinan atas sumber daya dan cadangan timah, serta menyediakan informasi yang lebih memadai untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan operasional berbasis data.

Selain itu, Perseroan meningkatkan pengawasan dan pengamanan wilayah izin usaha pertambangan (WIUP) serta area produksi dengan dukungan satuan tugas pemerintah. Perseroan juga mengoptimalkan pencapaian produksi melalui program blok sistem sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola pertambangan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan rencana kerja penambangan.

Dari sisi penjualan, volume penjualan logam timah Perseroan pada 9M 2026 mencapai 16.304 metrik ton, meningkat 72% dibandingkan 9M 2025 sebesar 9.469 metrik ton. Peningkatan volume penjualan ini didukung oleh optimalisasi pengelolaan persediaan logam timah untuk memenuhi permintaan pasar.

Sejalan dengan perkembangan harga timah di pasar global, harga jual rata-rata logam timah Perseroan pada 9M 2026 mencapai USD51.011 per metrik ton, meningkat 52% dibandingkan 9M 2025 sebesar USD33.596 per metrik ton.

Berdasarkan wilayah pemasaran, penjualan logam timah Perseroan pada 9M 2026 didominasi oleh pasar ekspor yang berkontribusi sebesar 96% dari total penjualan, sedangkan pasar domestik berkontribusi sebesar 4%. Adapun enam negara tujuan ekspor utama meliputi China sebesar 30%, Korea Selatan sebesar 12%, India sebesar 11%, Jepang sebesar 9%, Belanda sebesar 8%, dan Singapura sebesar 7%. Komposisi penjualan ini mencerminkan jangkauan pemasaran Perseroan di pasar global serta peran strategis pasar ekspor dalam mendukung penjualan logam timah Perseroan.

Prospek Usaha dan Strategi Perseroan

Memasuki kuartal terakhir 2026, Perseroan melihat peluang untuk melanjutkan momentum peningkatan kinerja, dengan tetap mencermati dinamika harga timah global dan ketidakpastian pasokan. Perseroan akan terus mendorong produktivitas operasional dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mempertimbangkan perkembangan pasar serta kondisi pasokan timah.

Dalam mendukung keberlanjutan usaha, Perseroan terus memperkuat pengelolaan sumber daya dan cadangan timah melalui kegiatan eksplorasi di darat maupun di laut. Berdasarkan neraca per September 2026, Perseroan mencatat sumber daya timah sebesar 797 ribu ton Sn dan cadangan timah sebesar 311 ribu ton Sn. Data sumber daya dan cadangan tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi Perseroan dalam menyusun rencana penambangan dan menentukan prioritas eksplorasi guna mendukung kesinambungan produksi serta

pengembangan usaha ke depan.

Perseroan juga mendukung upaya pemerintah dalam memperkuat tata kelola pertimahan nasional, termasuk melalui pelaksanaan kebijakan percepatan perbaikan tata kelola pertambangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan berkomitmen menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menerapkan praktik pertambangan yang baik (*Good Mining Practices*), serta memperkuat tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

"Pencapaian laba bersih sebesar Rp4,12 triliun pada 9M 2026 merupakan rekor tertinggi Perseroan untuk periode sembilan bulan. Capaian ini mencerminkan penguatan kinerja operasional dan keuangan melalui peningkatan produktivitas, optimalisasi kegiatan usaha, pengelolaan penjualan yang efektif, serta disiplin dalam pengelolaan keuangan. Ke depan, kami akan terus memperkuat kinerja dan menjaga kesinambungan usaha guna menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan," ujar Restu Widiyantoro, Direktur Utama PT TIMAH (Persero) Tbk.

--- selesai ---

Sekilas PT TIMAH (Persero) Tbk

PT TIMAH (Persero) Tbk merupakan anggota Holding Industri Pertambangan Indonesia MIND ID dan salah satu perusahaan pertambangan timah terintegrasi terkemuka di dunia. Perseroan menjalankan kegiatan usaha pertambangan timah yang terintegrasi, mulai dari eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian, hilirisasi, hingga pemasaran produk logam timah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di pasar domestik maupun internasional. Wilayah operasional Perseroan tersebar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau.

Didirikan sebagai Perseroan Terbatas pada tahun 1976 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995 dengan kode saham **TINS**, Perseroan memiliki produk logam timah bermerek Banka Tin, Mentok Tin, dan Kundur Tin yang telah terdaftar di London Metal Exchange (LME) serta dipasarkan ke berbagai negara di dunia.

Perseroan terus mengembangkan empat lini bisnis utama, yaitu pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi yang meliputi properti, galangan kapal, dan agribisnis. Sebagai anggota International Tin Association (ITA), Perseroan berkomitmen menerapkan praktik pertambangan yang baik (*good mining practices*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), serta prinsip-prinsip keberlanjutan guna menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Ruddy Nursalam
Division Head of Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 / +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com

PT TIMAH (Persero) Tbk

Ikhtisar Unjuk Kerja
9M 2026 dan 9M 2025

Keterangan	9M 2026 a	9M 2025 b	Perubahan (%) (a-b)/b
Produksi bijih timah (Ton Sn)			
Darat	7.338	4.499	63%
Laut	11.545	7.691	50%
Total	**18.883**	**12.190**	**55%**
Produksi logam timah (Metrik Ton)	**16.190**	**10.855**	**49%**
Penjualan logam timah (Metrik Ton)	**16.304**	**9.469**	**72%**
Harga Jual Rata-Rata (USD/Metrik Ton)	**51.011**	**33.596**	**52%**

PRESS RELEASE

FOR IMMEDIATE RELEASE

TINS Strengthens Financial Performance, Posts Net Profit of Rp4.12 Trillion

Jakarta, October 30, 2026 – PT TIMAH (Persero) Tbk ("the Company"; IDX: TINS) today announced its Consolidated Financial Statements for the nine-month period ended September 30, 2026, reflecting a strengthening in the Company's financial and operational performance.

Global Tin Market Conditions

Global tin price remained elevated during the first nine months of 2026 (9M 2026), despite considerable volatility. This trend was supported by supply constraints and the demand outlook for the electronics, semiconductor, and artificial intelligence (AI) infrastructure sectors. During this period, the average Cash Settlement Price (CSP) of tin on the London Metal Exchange (LME) reached USD51,636.61 per metric ton, representing an increase of 57.55% compared to USD32,775.58 per metric ton in the same period of the previous year.

On the supply side, the availability of global tin raw materials continued to face uncertainty. Shipments of tin ore and concentrates from Myanmar to China began to recover in the first half of 2026, although Myanmar's contribution to global tin supply had not yet fully returned to historical levels. In addition, mining operations at a subsidiary of Malaysia Smelting Corporation were temporarily suspended from August 12 to September 11, 2026, due to damage to drainage systems and retention pond following extreme rainfall. The suspension affected mining operations, rather than smelting operations specifically.

According to the CRU Tin Monitor, global refined tin production in 9M 2026 reached 264,064 metric tons, while globl tin consumption was estimated at 275,047 metric tons. Meanwhile, tin inventories in LME warehouses stood at 4,480 metric tons at the end of September 2026, representing a decline of 17.3% compared to 5,415 metric tons at the beginning of the year.

In the long term, the International Tin Association (ITA) projects that global tin demand will increase by 22% over the 2026-2035 period, while global refined tin supply is expected to grow by only 16%. This projected gap highlights the need to develop new mining capacity to meet rising global tin demand in the coming years.

Financial Performance

The Company recorded revenue of Rp16.15 trillion in 9M 2026, representing an increase of 144% from Rp6.61 trillion in 9M 2025. This growth was in line with higher sales volumes and

higher average selling price of tin. In line with the increase in revenue, the Company posted operating profit of Rp5.60 trillion, an increase generated consolidated revenue of Rp10.42 trillion in the first half of 2026, an increase of 594% compared to Rp807.25 billion in 9M 2025. EBITDA reached Rp6.18 trillion, an increase of 323% compared to Rp1.46 trillion. Meanwhile, the Company's net profit amounted to Rp4.12 trillion, an increase of 584% compared to Rp602.42 billion in 9M 2025.

The Company's profitability also strengthened. The Operating Margin reached 34.67%, up from 12.22% in 9M 2025. The EBITDA Margin reached 38.26%, compared to 22.08% in 9M 2025. Meanwhile, the Net Profit Margin increased to 25.52%, from 9.12% in 9M 2025.

In term of financial position, The Company's total assets as of September 30, 2026, stood at Rp17.26 trillion, an increase of 26% compared to Rp13.64 trillion at the end of 2025. Total liabilities amounted to Rp5.29 trillion, an increase of approximately 1% compared to Rp5.23 trillion at the end 2025. Meanwhile, equity increased by 42% to Rp11.97 trillion from Rp8.41 trillion at the end 2025, in line with the profit generated by the Company during 9M 2026.

In term of returns on the Company's assets and equity, Return on Assets (ROA) reached 23.88% in 9M 2026, compared with 4.40% in 9M 2025. Return on Equity (ROE) also increased to 34.42%, from 8.00% in 9M 2025. These improvements reflect the Company's enhanced ability to generate profit relative to its assets and equity.

In term of cash flow, the Company recorded positive net cash flows from operating activities of Rp4.09 trillion in 9M 2026, reversing from a net cash outflow of Rp388.64 billion in 9M 2025. The cash balance at the end of the period stood at Rp4.25 trillion, up from Rp1.34 trillion in 9M 2025.

Operational and Production Performance

In 9M 2026, the Company recorded tin ore production of 18,883 tons of tin content (Sn), an increase of 55% compared to 12,190 tons of Sn in 9M 2025. In line with the increase, refined tin production reached 16,190 metric tons, up 49% from 10,855 metric tons in 9M 2025.

The increase in tin ore production was supported by the optimization of onshore and offshore mining operations. In onshore mining, the Company improved productivity by increasing the number of mining units, opening work blocks designated in the work plan at several locations, and optimizing guided drilling activities to improve excavation efficiency. Meanwhile, in offshore mining, the Company optimized the performance of its dredgers (KK) and Production Suction Vessels (KIP), while strengthening operational oversight and improving the productivity of Production Suction Pontoons (PIP).

The Company also strengthened its exploration activities through the deployment of drilling vessels across its main production areas. These drilling activities confidence in tin resources and reserves and provide more comprehensive information to support data-driven operational planning and decision-making.

In addition, the Company strengthened oversight and security across its Mining Business Permit Areas (WIUP) and production areas, with support from government task forces. The Company also optimized production through the block system program as part of its efforts to strengthen mining governance and improve the effectiveness of mining work plan implementation.

In terms of sales, the Company's tin sales volume reached 16,304 metric tons in 9M 2026, up 72% from 9,469 metric tons in 9M 2025. The increase in sales volume was supported by optimized tin inventory management to meet market demand.

In line with global tin price trends, the Company's average selling price of tin reached USD51,011 per metric ton in 9M 2026, up 52% from USD33,596 per metric ton in 9M 2025.

By market destination, the Company's tin sales in 9M 2026 were dominated by export markets, which accounted for 96% of total sales, while domestic markets accounted for 4%. The six main export destination countries were China (30%), South Korea (12%), India (11%), Japan (9%), the Netherlands (8%), and Singapore (7%). This sales composition reflects the Company's global market reach and the strategic role of export markets in supporting the Company's tin sales.

Business Outlook and Corporate Strategy

As it enters the final quarter of 2026, the Company sees opportunities to sustain the momentum of its improving performance, while continuing to monitor global tin price dynamics and supply uncertainties. The Company will continue to drive operational productivity and meet customer needs, while considering market developments and tin supply conditions.

To support business sustainability, the Company continues to strengthen the management of its tin resources and reserves through onshore and offshore exploration activities. According to the Company's resource and reserve statement as of September 2026, tin resources amounted to 797 thousand tons of Sn, while tin reserves amounted to 311 thousand tons of Sn. These resource and reserve figures are among the considered by the Company when formulating its mining plans and determining exploration priorities to support production continuity and future business development.

The Company also supports the Government's efforts to strengthen governance of the national tin industry, including through the implementation of policies aimed at accelerating improvements in tin mining governance in the Bangka Belitung Islands Province. In line with these efforts, the Company is committed to conducting its business in accordance with applicable laws and regulations, implementing Good Mining Practices, and strengthening Good Corporate Governance.

*"*The net profit of Rp4.12 trillion in 9M 2026 represents the highest net profit in the Company has ever recorded for a nine-month period. This achievement reflects stronger operational and financial performance, supported by improved productivity, optimized business operations, effective sales management, and diciplined financial management. Going forward, we will

continue to strengthen our performance and ensure business continuity to create long-term value for our shareholders and all stakeholders," said Restu Widiyantoro, President Director of PT TIMAH (Persero) Tbk.

--- Finished ---

About PT TIMAH (Persero) Tbk

PT TIMAH (Persero) Tbk is a member of MIND ID, Indonesia's State-Owned Mining Industry Holding, and one of the world's leading integrated tin mining companies. The Company operates an integrated tin mining business across the entire value chain—from exploration, mining, smelting and refining, and downstream processing to the marketing of refined tin products—serving customers across both domestic and international markets. Its operations are located across the provinces of Bangka Belitung Islands, Riau Islands, and Riau.

Established as a limited liability Company in 1976 and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 1995 under the ticker symbol **TINS**, the Company produces three internationally recognized refined tin products—Banka Tin, Mentok Tin, and Kundur Tin—all of which are registered with the London Metal Exchange (LME) and marketed worldwide.

The Company continues to develop four core business segments: tin mining; tin downstream businesses (tin solder and tin chemicals); non-tin mining (coal and nickel); and competency-based supporting businesses, including property, shipbuilding, and agribusiness. As a member of the International Tin Association (ITA), the Company is committed to implementing good mining practices, good corporate governance, and sustainability principles to create long-term value for shareholders and all stakeholders.

For further information, please contact:

Ruddy Nursalam
Division Head of Corporate Secretary

Telephone : +62 (21) 23528000 / +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com

PT TIMAH (Persero) Tbk

Performance Highlights
9M 2026 and 9M 2025

Description	9M 2026 a	9M 2025 b	Change (%) (a-b)/b
Tin Ore Production (tons Sn)			
Onshore	7,338	4,499	63%
Offshore	11,545	7,691	50%
Total	**18,883**	**12,190**	**55%**
Refined Tin Production (Metric Ton)	**16,190**	**10,855**	**49%**
Refined Tin Sales (Metric Ton)	**16,304**	**9,469**	**72%**
Average Selling Price (USD/Metric Ton)	**51,011**	**33,596**	**52%**